



KONSEP TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS NEUROSAINS DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Sobrun Jamil*¹, Ade Nandang*²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: * azzamil306@gmail.com , adenandang@uinsgd.ac.id

No. Tlp/WA: 081298678656

Abstract

The independent learning curriculum has various components that are able to support the working systems of the left and right brain simultaneously. The use of these working systems has the same correlation with the development of neuroscience concepts which is a development of knowledge that originates from human neurons. This research aims to determine the concept of Arabic language curriculum development in terms of the aspect of learning objectives combined with efforts to integrate interdisciplinary science based on neuroscience concepts. The research method used is qualitative research, descriptive analysis using library study data collection techniques. The results of this research show that neuroscience-based concepts have relevance to the concept of Arabic language learning objectives in the independent curriculum. This correlation is rooted in the concept of a neuroscience approach which combines cognitive, affective and psychomotor domains in the concept of learning objectives which combines a system of combining knowledge domains based on systems. the workings of the human left brain and right brain nerves. The implications of this research are that it provides a contribution regarding a concept of Arabic language learning objectives based on a neuroscience approach in its efforts to develop an independent Arabic language learning curriculum.

Keywords : *Arabic language learning, independent curriculum, neuroscience, nervous system.*

Abstrak

kurikulum merdeka belajar memiliki berbagai komponen yang mampu mendukung pada sistem kerja otak kiri dan kanan secara bersamaan, penggunaan sistem kerja tersebut memiliki korelasi yang sama dengan pengembangan konsep neurosains yang merupakan suatu pengembangan ilmu pengetahuan yang bersumber dari neuron saraf manusia. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pengembangan kurikulum bahasa arab ditinjau dari aspek tujuan pembelajaran yang dipadankan dengan upaya integrasi ilmu interdisipliner berbasis konsep neurosains. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa konsep berbasis neurosains memiliki relevansi dengan konsep tujuan pembelajaran bahasa arab dalam kurikulum merdeka, korelasi tersebut berakar dari konsep pendekatan neurosains yang menggabungkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam konsep tujuan pembelajaran yang menggabungkan sistem penggabungan ranah pengetahuan berdasarkan pada sistem kerja saraf otak kiri dan otak kanan manusia. Adapun implikasi dari penelitian ini yakni memberikan suatu kontribusi mengenai suatu konsep tujuan pembelajaran bahasa arab yang berbasis pada pendekatan neurosains dalam usahanya untuk pengembangan kurikulum bahasa arab merdeka belajar.

Kata kunci : *pembelajaran bahasa arab, kurikulum merdeka, neurosains, sistem saraf.*

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan akan terus berkembang, kurikulum sebagai fondasi utama pembentuk alur pembelajaran akan dituntut agar sesuai dengan berbagai faktor untuk mencapai tujuan yang jelas. Tujuan utama pengembangan kurikulum adalah untuk memastikan proses belajar mengajar bahasa Arab berjalan efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pengembangan kurikulum dalam pembelajaran bahasa arab pada era modern saat ini, mengalami perkembangan yang signifikan, sistemis, dan sistematis dalam proses perjalanannya, kurikulum akan senantiasa harus melewati pada berbagai tantangan dan kebutuhan zaman yang mengikutinya. Karena pengembangan kurikulum ini bersifat terbuka, maka dalam penentuan berbagai komponen kurikulum dari mulai konsep tujuan pembelajaran, konsep strategi pembelajaran, konsep metode pembelajaran, dan konsep strategi pembelajaran akan menitikberatkan pada penyesuaian kultur serta penyesuaian pada kebutuhan khususnya dalam pembelajaran bahasa arab.

Kurikulum pembelajaran Bahasa Arab dipengaruhi oleh berbagai aspek yang menjadi sebuah ketentuan dalam proses mengembangkan kurikulum pembelajaran, secara umum kurikulum tersebut akan selalu bersinggungan terhadap dimensi cara berpikir, nilai moral, nilai agama, nilai budaya, nilai politik, dan nilai sosial, kebutuhan siswa, kebutuhan masyarakat, dan program pendidikan. (D. Kadir & Yasin, 2022).

Karena berbagai dimensi tersebut, maka pengembangan kurikulum khususnya pada kurikulum bahasa arab, akan terus berhubungan dengan pembelajaran yang efektif serta didasari pada berbagai komponen kurikulum yang menjadi pokok dasar berpijak suatu pembelajaran. Sehingga tidak dipungkiri ketika terjadi perubahan sikap maupun pengetahuan dari penerapan kurikulum akan berdampak pada tujuan dibuat desain kurikulum yang dirancang untuk membentuk perilaku siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan (Katni & Rohmadi, 2018). Proses perubahan ini bukan saja melibatkan aspek kognitif (kemampuan berpikir), tetapi juga akan melibatkan pada mekanisme kerja otak yang merupakan bagian dari neurosains.

Neurosains merupakan sebuah konsep pendekatan yang berhubungan dengan saraf otak manusia. Konsep neurosains berkembang dari mulanya para pakar melihat

secara garis besar bahwa pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor dalam peserta didik yaitu berupa pengendalian sistem saraf otak kiri dan sistem saraf otak kanan sebagai pengatur kemampuan berpikir atau kognitif peserta didik dan kemampuan psikomotorik (Jailani et al., 2021). Dikarenakan pusat saraf menjadi pengendali pikiran dan mekanisme organ tubuh manusia. Maka dalam proses akulturasi pada kurikulum bahasa arab akan dipengaruhi oleh faktor-faktor genetik dari sistem saraf manusia sebagai bentuk respon dari proses pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik melalui konsep kurikulum bahasa arab yang sudah ada.

Dalam realitas saat ini, terdapat suatu kesenjangan pada optimalisasi penggunaan otak kiri dan otak kanan. Ketidakseimbangan ini memunculkan suatu permasalahan dalam mengembangkan kurikulum bahasa arab yang berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sehingga konsep tujuan pembelajaran dan konsep pemerolehan pengetahuan melalui kecerdasan peserta didik harus berjalan secara integral dengan kemampuan penggunaan otak kiri dan kanan secara bersamaan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kurikulum bahasa arab dengan pendekatan neurosains seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ilfan Fauzi “Pemanfaatan Neurosains dalam Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab” (Fauzi, 2020). Penelitian ini mengarahkan pada pemanfaatan fungsional otak dapat mempengaruhi kinerja dan desain pemikiran pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum bahasa arab serta menjadikan otak sebagai unsur optimalisasi pada pembelajaran peserta didik dan otak sebagai substansi dalam kurikulum pembelajaran bahasa arab.

Kemudian dari penelitian Nada Nabilah Syafiqoh,dkk mengenai “Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Penerapan Neurosains” (Syafiqoh et al., 2023). Penelitian ini beranggapan bahwa Penerapan Neurosains dapat diimplementasikan pada formulasi pengembangan kurikulum bahasa arab dengan memasukannya pada berbagai komponen kurikulum dari hakikat, tujuan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran bahasa arab.

Kemudian diperkuat dari penelitian Akhsani Sholihati Yasri dan Suyadi mengenai “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Neurosains” (Yasri & Suyadi, 2022).

Penelitian ini menjelaskan mengenai strategi pembelajaran yang didasari pada Konsep pendekatan Neurosains dengan memaksimalkan pada pembelajaran yang mengacu pada kerja otak kiri dan otak kanan secara bersamaan melalui strategi pembelajaran yang memaksimalkan pada Keterampilan kreatif.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, konsep Kurikulum bahasa arab berbasis Neurosains diklasifikasikan secara bentuk Konseptual yang umum yang mengacu pada komponen kurikulum bahasa arab, sedangkan bentuk satuan komponen kurikulum masih sedikit yang menjelaskan pada ranah Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab secara menyeluruh dan Komprehensif.

Oleh karena itu, diperlukan adanya Pemahaman secara lebih mendalam mengenai Konsep Tujuan Pembelajaran dalam Bahasa Arab dengan penjelasan yang lebih spesifik yang berkaitan dengan komponen-komponen kurikulum tersebut. Sehingga penelitian ini bertujuan membahas secara lebih komprehensif mengenai tujuan pembelajaran bahasa arab berbasis Neurosains dalam Kurikulum Bahasa Arab merdeka.

Metode

Artikel ini menyajikan hasil penelitian kualitatif yang berfokus pada teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan (*Library research*). Data penelitian ini diperoleh dari proses analisis terhadap berbagai sumber literatur artikel, buku, maupun sumber terkait yang relevan dengan topik penelitian (Sukmadinata, 2009). Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dengan menguraikan konsep secara sistematis dan memberikan penjelasan mendalam terhadap hasil yang diperoleh. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis secara komprehensif melalui metode berpikir induktif untuk menghasilkan hasil analisis yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Konsep Neurosains

Neurosains merupakan ilmu yang mendalami fungsi dan Struktur otak, serta bagaimana otak mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku manusia. Neurosains sebagai suatu ilmu yang hadir dalam menyikapi berbagai problematika yang berkaitan

denga pikiran dan perasaan melalui konsep penyetaraan penggunaan kemampuan atau keterampilan otak kanan dan otak kiri secara bersamaan.

Konsep Neurosains sebagai ilmu yang mendalami pada saraf merupakan cabang biologi yang kemudian berkembang dan menjadi ilmu interdisipliner dalam berbagai ranah keilmuan. Neurosains berkembang dengan konsep yang sudah faktual berdasarkan pada kemampuan berpikir yang dipengaruhi oleh neuron saraf otak kiri dan otak kanan yang memiliki keterpaduan pada kemampuan kognitif yang dimiliki oleh manusia.

Neurosains sebagai ilmu yang mengatur pada sistem kerja saraf telah melalui berbagai perkembangan dengan dipadupadankan pada berbagai disiplin ilmu lain, terutama dalam disiplin ilmu yang berhubungan dengan bahasa yaitu neurolinguistik. Sehingga neurosains kini telah menjadi sumber ilmu yang memiliki nilai kebaruan pada berbagai konsep keilmuan yang berkaitan dengan sistem saraf dan pemerolehan bahasa.

Karena di dalam Konsep ini mengatur bagaimana seorang mampu mengontrol serta menggunakan kecerdasan yang dimiliki sistem saraf yang dinamai dengan otak besar atau Serebrum dan sistem limbik dalam mengatur kinerja berpikir saraf otak kanan dan kiri secara seimbang. Sehingga dalam aspek pengaruhnya pada pembelajaran akan memunculkan berbagai kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosial buatan yang berasal dari sistem kerja otak manusia (Permata et al., 2024).

Karena Neurosains ini berkaitan dengan sistem kerja Holistik yang menjadikan otak sebagai sistem pusat yang mengatur perilaku manusia secara lebih mendasar melalui aktivitas kognitif yang paling kompleks seperti berpikir, merasa, dan sifat emosional. Maka kajian neurosains ini akan berkaitan dengan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh manusia bukan saja pada kecerdasan kognitif yang sering dijadikan pijakan dalam berbagai aktivitas manusia.

Kecerdasan kognitif saat ini sering digunakan oleh sistem kerja otak kiri yang didalamnya mengacu pada proses berpikir secara kritis, logis, dan empiris (Ide, 2009). Maka teori yang perlu dikembangkan dalam melalui pendekatan berbasis neurosains ini

yaitu menyederhanakan cara berpikir yang berpacu pada dua kecerdasan yang dimiliki yaitu kecerdasan kognitif dan kecerdasan dalam keterampilan atau psikomotorik.

Kurikulum Merdeka Belajar

Kamiludin dan Suryaman (Kamiludin & Suryaman, 2017) memandang kurikulum sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Kurikulum memiliki peran sentral dalam pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum harus bersifat fleksibel, mampu mengakomodasi beragam kondisi sekolah, memperhatikan tahap perkembangan peserta didik, serta selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Pengembangan kurikulum yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan kualitas pendidikan di Indonesia terus meningkat. (Hidayani, 2018).

Kurikulum juga memiliki sifat adaptif, artinya dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum juga merupakan suatu sistem yang hidup dan terus berkembang, sehingga selalu relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga kurikulum akan senantiasa bersifat dinamis karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk oleh faktor kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan perkembangan intelektual manusia. (Fakih Khusni et al., 2022)

Kebijakan mengenai Kurikulum Merdeka Belajar muncul dari keinginan untuk membangun Indonesia yang cerdas dan sejahtera, di mana pendidikan berperan penting dalam mencapai tujuan tersebut. Lembaga pendidikan harus terus beradaptasi dengan perkembangan saat ini. (Asfiati, 2020). Adapun Tujuan Kurikulum Merdeka adalah membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi global. Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022)

Kurikulum Merdeka hadir untuk merevolusi pendidikan dengan menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan inovatif. Dimana pada kurikulum merdeka belajar ini menyuguhkan tiga konsep utama berupa konsep Merdeka Belajar, Merdeka Berubah, dan Merdeka Berbagi menjadi kunci dalam mencapai tujuan ini. Perubahan yang paling mencolok terlihat pada praktik pembelajaran sehari-hari, mulai dari metode mengajar hingga sistem evaluasi. (Rahimah, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif, di mana peserta didik menjadi pusat pembelajaran dan memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi potensi mereka (Asrori, 2021). Dalam kurikulum merdeka ini memberikan suatu arahan yang menunjukkan pada kebebasan untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui pembelajaran yang lebih aktual dan inovatif.

Merdeka belajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa dan pendidik melalui pembelajaran yang menyeluruh dan tidak terbatas pada materi pelajaran saja (Merta sari, 2022). Kurikulum Merdeka Belajar menandai perubahan paradigma dalam pendidikan dengan empat kebijakan baru berupa Penilaian yang lebih holistik dengan penggunaan istilah Asesmen menggantikan Ujian Sekolah Berstandar Nasional untuk memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kemampuan siswa. Kemudian memfokuskan pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar dengan upaya melakukan survei karakter dan melakukan asesmen pada kompetensi minimum mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, dan menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel yakni Pendidik diberikan otonomi dalam merancang pembelajaran sesuai dengan konteks siswa, serta adanya penyederhanaan administrasi dengan penggunaan modul ajar pembelajaran (Bukhori & Sulton, 2024).

Kurikulum merdeka ini memberikan ruang dan waktu yang tak terbatas bagi peserta didik untuk menghadirkan ruang-ruang keilmuan yang berbasiskan pada proyek berbasis masalah dalam penguatan berpikir secara kritis dan kreatif dalam berbagai situasi pembelajaran dengan metode maupun model pembelajaran yang lebih beragam untuk menciptakan suasana belajar yang merdeka dan memiliki peran aktif dalam kegiatan proses belajar. (Sasikirana & Herlambang, n.d.).

Urgensi mengenai kurikulum merdeka belajar yaitu menghadirkan sebuah pembelajaran yang nyaman serta menarik bagi peserta didik agar mereka mampu mengembangkan pada kegiatan untuk senantiasa mengeksplorasi diri secara mandiri dalam proses kegiatan pembelajaran yang juga senantiasa menanamkan diri pada prinsip profil pelajar pancasila yang digunakan sebagai pedoman dalam berucap dan berperilaku yang mulia.

Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka belajar

Tujuan Pembelajaran akan selalu berkaitan dengan kurikulum pembelajaran. Karena kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, maupun bahan pelajaran sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum atau *Curriculum* sebagai perangkat rencana pembelajaran diharuskan memilih dan menetapkan pada tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, sehingga dalam proses pembelajaran ada *goals* yang hendak dicapai atau terdapat pencapaian yang menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan bahwa pembelajaran tersebut berlangsung secara rencana dan sesuai dengan konsep tujuan awal pembelajaran, termasuk juga dalam tujuan pembelajaran bahasa arab.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab sedikitnya ada tiga Kompetensi yang menjadi tujuan capaian yang harus dipenuhi yaitu: *Kompetensi Kebahasaan, Kompetensi Komunikasi, dan Kompetensi Budaya* (Fauzan & Abdurrahman, 1425). Ketiga kompetensi ini selaras dengan perkataan Thuaimah dan An-Naqah (Thuaimah & An-Naqah, 2006) mengenai Konsepsi Tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang mengarah pada Penguasaan Penggunaan bahasa arab melalui proses peningkatan empat keterampilan bahasa arab secara fungsional.

Konsep Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab modern saat ini, menekankan pada pembelajaran yang memiliki tujuan yang lebih fungsional (Muradi, 2013) didasari pada kemampuan keterampilan berbahasa yang dilandaskan pada konsep bahwa belajar bahasa sama dengan belajar berbicara, menulis, membaca dan mendengar.

Konsep Kurikulum bahasa Arab berdasarkan pada Tujuan Pembelajaran saat ini akan senantiasa mengedepankan pada Peningkatan keterampilan dan Kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih dinamis dengan pembiasaan kultur yang lebih mengedepankan pada kemudahan serta berbasis pada peningkatan pengetahuan yang lebih komprehensif dan lebih dominan pada kebebasan dalam mengatur situasi pembelajaran.

Sehingga kurikulum Bahasa Arab saat ini apabila ketika akan dikaitkan dengan Penerapan kurikulum merdeka belajar dinilai memiliki banyak sekali korelasi yang dapat menguntungkan kedua belah pihak baik dari sisi pendidik sebagai orang yang menerapkan sistem pembelajaran di kelas maupun konsep kurikulum merdeka yang sudah dirancang oleh lembaga pemerintah. Sehingga kedua konsep tersebut dapat melakukan kolaborasi dan juga dapat menjadi suatu pelopor pembelajaran bahasa arab yang bertujuan pada pembentukan minat dan keterampilan peserta didik.

Tujuan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar lahir dari konsepsi salah satu tokoh pahlawan nasional Indonesia, yang menerangkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar merupakan manifestasi dari filosofi Ki Hajar Dewantara yang menempatkan kebebasan dan kemandirian sebagai pilar utama dalam proses belajar-mengajar. Prinsip-prinsip ini dinilai sangat relevan dalam konteks pendidikan demokratis saat ini, di mana peserta didik akan senantiasa didorong untuk aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi dirinya. (Susilawati, 2021).

Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka Belajar merupakan Alur yang mengarahkan pada Pemberian kebebasan kepada Pendidik dan Peserta didik, Kurikulum Merdeka membuat pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih menarik dan efektif. (Khoiriyah, 2020). Peserta didik dapat belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga pemahaman dan kemampuan berbahasa Arab mereka dapat meningkat secara signifikan.

Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Kurikulum Merdeka belajar menjadi sebuah tantangan tersendiri yang mana tujuan pembelajaran tersebut harus mengikuti pada perkembangan pembelajaran yang mengarahkan konsep tujuan pembelajaran bahasa yang mengacu pada pembelajaran abad 21 yang menekankan pada pemahaman untuk senantiasa meningkatkan pada empat kemampuan peserta didik dalam 4C yang disusun berdasar pada kegiatan inti peserta didik yang menekankan pada proses pembelajaran *critical thinking, Creativity, Communication, and Collaboration*.

Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab pada kurikulum merdeka harus senantiasa mengacu pada Capaian Pembelajaran, sehingga dalam menyusun konsep tujuannya harus berpedoman pada berbagai prinsip yang mengarah pada Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) yang memberikan kesempatan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Arab dalam situasi nyata. Kegiatan seperti diskusi, debat, atau presentasi tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan karakter seperti kreativitas dan kerjasama. (Wulandari, 2024)

Adapun Konsep Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka Secara umum dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel.1
Perbandingan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka
dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

CP Kurikulum Merdeka	Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab
Capaian pembelajaran dikembangkan berdasarkan perkembangan Peserta didik yang mengacu pada Pemenuhan konsep profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari enam dimensi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, berakhlak mulia, dan cinta tanah air	<ol style="list-style-type: none"> 1) melafalkan ungkapan bahasa Arab sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan lajihah fusha (bahasa Arab baku/standar). 2) menerapkan keterampilan berbahasa Arab melalui mendengar (al-istima'), berbicara (al-kalam), membaca (al-qiraah), dan menulis (al-kitabah) yang kemudian diintegrasikan dengan pemahaman lintas budaya Arab di dalamnya. 3) menganalisis teks-teks bahasa Arab yang di dalamnya memuat mengenai nilai-nilai yang bermanfaat untuk bekal pelajar di era global; 4) mengomunikasikan pesan-pesan positif kepada orang lain dalam bahasa Arab. 5) menyampaikan informasi dalam teks-teks bahasa Arab kepada orang lain, melalui pengenalan diri, keluarga, kehidupan di sekolah, aktivitas sehari-hari, pengalaman-pengalaman hidup dan sebagainya serta

	informasi lainnya dengan penuh kesantunan berbahasa dan pemahaman lintas budaya.
--	--

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa arab dalam kurikulum merdeka belajar ini mengacu pada penerapan pengetahuan dibarengi dengan penerapan keterampilan berbahasa secara faktual, agar pembelajaran tersebut mampu hadir dalam penerapan pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Neurosains Kurikulum Merdeka

Tujuan pembelajaran Bahasa Arab pada kurikulum merdeka belajar ini dinilai sejalan dengan konsep pembelajaran melalui Pendekatan Neurosains yang bertumpu pada Kemampuan nalar otak kiri dan otak kanan sebagai mediator dalam memahami sebuah pengetahuan yang didasari pada keseimbangan dua kompetensi dalam berpikir dan menekankan pada keterampilan berupa psikomotorik peserta didik agar seimbang dan beriringan untuk menuju tujuan pembelajaran yang lebih merdeka dan inovatif.

Pendekatan Neurosains sebagai konsep pada tujuan Pembelajaran Bahasa Arab akan lebih menspesifikan pada Tujuan yang arah dan tujuannya pada kemampuan dua keseimbangan penggunaan dan Fungsi kerja Otak kiri dan Otak kanan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

Pendekatan ini dinilai sangat relevan dengan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab secara umum karena tujuan tersebut bukan saja terfokus pada penerapan kemampuan pada pemerolehan pengetahuan Kognitif yang sifatnya berupa hafalan, penguatan kosa kata bahasa, serta penguatan struktur gramatikal bahasa saja, akan tetapi didalamnya menunjukkan pada tujuan lain berupa penerapan kemampuan afektif dan psikomotorik yang dilandasi pada tujuan pembelajaran yang sifatnya aktual dan dilakukan dalam kegiatan yang nyata dalam proses kegiatan sehari-hari.

Adapun yang kemudian menjadi sebuah landasan adanya relevansi antara tujuan pembelajaran bahasa arab dalam kurikulum merdeka belajar dalam Konsep pendekatan berbasis Neurosains dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel.2
Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan Pendekatan Neurosains

Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan kompetensi Kegiatan inti :	Pendekatan Neurosains
Critical Thingking	<p>Fungsional otak kiri :</p> <p>Dalam berpikir kritis, peserta didik akan menggunakan nalar pikir yang dimiliki oleh sistem kerja otak kiri yang lebih mengedepankan pada analitis dan logika sehingga di dalam penerapannya akan mengarahkan pada cara sistem kerja otak berupa pemikiran yang bersifat rasional, empiris, dengan menerapkan cara berpikir secara kritis pada problematika maupun yang menjadi persoalan pembelajaran bahasa arab.</p>
Creativity	<p>Fungsional otak kanan :</p> <p>Otak kanan berfungsi untuk menyalurkan apa yang menjadi sebuah keputusan berupa ide maupun kreatifitas dalam membangun sebuah Kreasi baru berdasarkan pada cara kerja otak kanan yaitu bersifat kreatif, imajinasi, dan intuisi. sehingga dalam prosesnya dapat menjadi tolak ukur sebuah pengalaman yang berharga bagi peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa arab.</p>
Communication	Fungsional Otak Kiri dan kanan :

	kegiatan berkomunikasi melibatkan dua fungsi dengan menggunakan kemampuan fungsional otak kiri dan otak kanan secara bersamaan. Karena kegiatan komunikasi dapat mengacu pada sistem saraf yang saling aktif untuk menerima pesan serta mengungkapkan isi pesan yang akan disampaikan dalam komunikasi.
Collaboration	Fungsional Otak kiri dan Kanan : Kegiatan berkolaborasi memungkinkan pada adanya sistem kerja saraf otak kiri dan otak kanan secara bersamaan dikarenakan perlu adanya pemanggilan kembali pengetahuan yang kemudian dikenal dengan memori atau ingatan yang mana akan divisualisasikan dalam bentuk keterampilan berbicara ketika terjadinya kolaborasi dalam pembelajaran bahasa arab.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka berdasarkan pada Konsep Kemampuan awal yang harus dimiliki Peserta didik memiliki konsep yang relevan serta berkaitan dengan Pendekatan Pembelajaran berbasis Neurosains yang menyeimbangkan pada sistem kerja saraf otak kiri dan otak kanan secara bersamaan.

Oleh karena itu, adapun Konsep mengenai Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang berbasis pada Neurosains harus berlandaskan pada berbagai konsep yang mendukung pada Penggunaan Sistem Kerja Saraf otak kiri dan Otak kanan, adapun Konsep tujuan tersebut mengacu pada beberapa karakteristik Pendekatan Neurosains tersebut. (Kurniawan, n.d.)

Secara singkatnya bahwa tujuan pembelajaran bahasa arab berbasis neurosains melibatkan pada dua landasan utama yakni landasan edukatif dan landasan psikologis. Kedua landasan ini menjadi fondasi dalam menentukan tujuan pembelajaran yang mengedepankan untuk melihat kepada kemampuan Intelligence Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ) peserta didik.

Oleh sebab itu pendekatan berbasis neurosains akan selalu mengedepankan pada konsep pembelajaran yang menunjang pada pembelajaran bahasa arab yang dapat bersifat edukatif dan juga melihat pada bagaimana psikologis peserta didik yang dihasilkan dari sistem kerja saraf otak kanan dan otak kiri yang mampu mempengaruhi mengenai motivasi, minat, maupun cara berpikir logis yang kemudian dikembangkan dalam pemenuhan pada tujuan pembelajaran yang sesuai dengan konsep neurosains yang menyeimbangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu capaian pembelajaran.

Adapun konsep tujuan pembelajaran berbasis neurosains dalam Kurikulum merdeka belajar berdasarkan pada alur tujuan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel.3

Konsep Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Neurosains

Materi Pembelajaran	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Tujuan berbasis Neurosains
التَّعْرِف (perkenalan)	Keterampilan Berbicara: <ul style="list-style-type: none"> • siswa mampu memperkenalkan diri dalam bahasa Arab dengan menyebutkan nama, asal, dan hal-hal yang disukai. • Siswa mampu menyapa dan 	Kognitif 1. Siswa dapat menyebutkan minimal 5 kosakata terkait perkenalan diri (nama, asal, usia, dll.) 2. Siswa dapat menyusun kalimat sederhana untuk memperkenalkan diri. Afektif	Siswa mampu menyebutkan kosakata bahasa arab serta mempraktikan

	<p>merespon sapaan orang lain dalam bahasa Arab.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengajukan pertanyaan sederhana tentang identitas seseorang dalam bahasa Arab. • Siswa mampu mengucapkan terima kasih dan permisi dalam bahasa Arab. 	<p>1.Siswa menunjukkan sikap percaya diri dalam memperkenalkan diri.</p> <p>2.Siswa menghargai keberagaman budaya melalui perkenalan dengan teman sebaya.</p> <p>Psikomotorik</p> <p>1.Siswa dapat mempraktikkan percakapan sederhana tentang perkenalan.</p>	<p>dalam bentuk aktual Dan fungsional melalui percakapan berdasarkan pada kemampuan individu siswa.</p>
--	--	--	---

konsep tujuan pembelajaran bahasa arab berbasis neurosains dalam kurikulum merdeka belajar menggabungkan tiga komponen dalam satu tujuan pembelajaran meliputi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dan juga dibarengi dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam menggabungkan kemampuan berpikir sistem saraf otak kanan dan otak kiri, agar pembelajaran tersebut dapat lebih mudah dicerna dan dipahami dalam proses pembelajaran tersebut.

Pengembangan ketiga kemampuan ini sangat penting untuk mencapai pada aspek pengetahuan yang mampu mendorong pada kebermanfaatan yang lebih luas dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan kognitif dapat memungkinkan seseorang untuk belajar dengan efektif, mampu memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Kemampuan afektif dapat mendorong seseorang membangun hubungan yang baik dengan orang lain, memiliki motivasi yang tinggi, dan mampu mengelola emosi. Sedangkan kemampuan psikomotorik yang baik memungkinkan seseorang untuk melakukan tugas-tugas fisik dengan efisien dan efektif.

Tujuan pembelajaran bahasa arab dalam ranah ini harus mampu menciptakan tujuan pembelajaran yang mendorong pada penguatan tiga pengetahuan mendasar

yakni berupa pengetahuan kognitif,afektif, dan psikomotorik yang dibarengi dengan penyeimbangan kekuatan sistem saraf otak kanan dan otak kiri secara menyeluruh agar mampu menciptakan suatu konsep dan gagasan yang dapat bernilai guna dan mampu menciptakan generasi yang unggul dan kompeten.

Dari konsep tersebut dapat diklasifikasikan bahwa tujuan pembelajaran bahasa arab yang dilandasi dengan pengaruh kemampuan akal dan akhlak yang seimbang yang disertai pada adanya pengendalian berupa penggunaan sistem saraf atau neuron manusia itu dapat dikembangkan secara demikian melalui adanya tujuan yang mampu menggambarkan pada konsep pengetahuan yang lebih komprehensif dan unggul pada berbagai aspek kehidupan.

Tujuan pembelajaran akan senantiasa memberikan warna corak yang berbeda dalam kaitannya dengan proses pembelajaran bahasa arab sebagai tolak ukur maupun pertimbangan mengenai sebuah tingkat kesuksesan pada pembelajaran bahasa arab yang menghadirkan pada pembelajaran yang memiliki urgensi pada pengembangan diri peserta didik melalui kajian pada kemampuan sistem kerja saraf otak kanan dan otak kiri, sehingga pada tujuan pembelajaran tersebut mampu menciptakan pada adanya korelasi antara kurikulum pembelajaran bahasa arab dengan konsep pengetahuan yang dilandasi melalui konsep berpikir neurosains.

Konsep berpikir neurosains mampu menghadirkan suatu gambaran yang lebih dominan pada bagaimana tujuan pembelajaran bahasa arab itu dapat dikonsepsikan dengan cara berpikir manusia melalui sistem saraf yang bekerja secara bersamaan, yang berdampak pada konsep tujuan pembelajaran bahasa arab tersebut dapat terkonsepsi secara menyeluruh dan dominan pada berbagai aspek kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran bahasa arab.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum dalam pembelajaran bahasa arab pada era modern saat ini, mengalami perkembangan yang signifikan, sistemis, dan sistematis dalam proses perjalanannya, kurikulum akan senantiasa harus melewati pada berbagai tantangan dan kebutuhan zaman yang mengikutinya.

Tujuan Pembelajaran yang merupakan salah satu komponen dari kurikulum menjadi salah satu yang urgen dibahas dan dikaji khususnya dalam menentukan arah pembelajaran yang akan dicapai. Sehingga tujuan pembelajaran menjadi pembahasan yang dinilai sangat dibutuhkan dalam kajian mengenai kurikulum pembelajaran.

Kurikulum pembelajaran dapat berubah seiring dengan majunya teknologi dan ilmu pengetahuan, sehingga kurikulum akan mengikuti pada roda perubahan yang menjadikannya akan mengalami perbaikan.

Konsep Neurosains yang pada awalnya merupakan ilmu pengetahuan yang dipelopori dari perkembangan ilmu saraf dan otak kini dapat menjadi salah satu ilmu yang dapat diintegrasikan dengan berbagai disiplin ilmu. Sehingga konsep ini dapat digunakan sebagai penggabungan kolaborasi ilmu pengetahuan yang menggabungkan antara ilmu sains dan ilmu pendidikan dalam ranah kurikulum pembelajaran bahasa arab.

Berdasarkan pada penelitian ini, bahwasanya konsep tujuan pembelajaran bahasa arab dalam kurikulum merdeka memiliki tali persamaan dengan konsep pendekatan neurosains yang mana mengedepankan pada kesejahteraan pemikiran dan pemerolehan pengetahuan melalui sistem kerja saraf otak kiri dan otak kanan.

DAFTAR PUSTAKA

Asfiati. (2020). *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

Kencana.

Asrori, M. (2021). Kurikulum Merdeka: Konsep, implementasi, dan tantangannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *FKIP Universitas Mataram*.

Bukhori, E. M., & Sulton, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.

D. Kadir, S., & Yasin, Z. (2022). Implementasi Standar Isi Kurikulum KMA 183 Terhadap Peningkatan Al-Maharah Al-Lughawiyah dalam Model Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif di Kelas Vii. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 26–42. <https://doi.org/10.58194/as.v1i1.14>

- Fakih Khusni, M., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60–71.
<https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.60-71>
- Fauzan, & Abdurrahman. (1425). *Durus al-Daurat al-Tadribiyah li Mua'allimi al-Lugah al Arabiyah li Ghairi al-Natihqin Biha (al-Janib al-Nazhari)*. Mu'assasah al Waqf al-Islami.
- Fauzi, M. I. (2020). Pemanfaatan Neurosains dalam Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1095>
- Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375.
- Ide, P. (2009). *Menyeimbangkan Otak kiri dan Otak kanan*. PT Elex Media Komputindo.
- Jailani, M., Wantini, W., Suyadi, S., & Bustam, B. M. R. (2021). Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik dalam Pembelajaran: Studi Kasus pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 151–167. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6115)
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58–67.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>
- Katni, & Rohmadi. (2018). Pengembangan dan Implementasi kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Neurosains. *Ruhama*, 1(1).
- Khoiriyah, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2, 120–135.
- Kurniawan, D. S. (n.d.). *STUDI KOMPARASI KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH*.
- Merta sari, N. komang lina. (2022). “Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka.” *Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Muradi, A. (2013). *TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA ASING (ARAB) DI INDONESIA*.

- Permata, I., Aprilia, M., & Asbari, M. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Neurosains di Dunia Pendidikan*. 03(02).
- Rahimah, R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU SMP NEGERI 10 KOTA TEBINGTINGGI DALAM MENYUSUN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN TAHUN AJARAN 2021/2022. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92.
<https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Sasikirana, V., & Herlambang, Y. T. (n.d.). *URGENSI MERDEKA BELAJAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN SOCIETY 5.0*.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan* (5th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 203–219.
- Syafiqoh, N. N., Imawan, Y., Nurazim, O. A., & Nurinadia, P. (2023). DEVELOPING A NEUROSAINS-BASED ARABIC CURRICULUM. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(1), 139.
<https://doi.org/10.35931/am.v6i1.1639>
- Thuaimah, & An-Naqah. (2006). *Ta'lim al-Lugah Ittishaliyan Baina al Manahij wa al-Istiratijiyat*. Rabath.
- Wulandari, D. A. (2024). *Pembelajaran Bahasa Arab untuk Kurikulum Merdeka*.
- Yasri, A. S., & Suyadi, S. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Neurosains: Arabic Language Learning Strategy Based on Neuroscience. *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam*, 5(2), 104–117.
<https://doi.org/10.26555/insyirah.v5i2.5783>